

# PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP CUCI TANGAN PAKAI SABUN MENGGUNAKAN MEDIA EDUKASI VIDEO

Azizah Khairunnisa<sup>1</sup>, Widdefrita<sup>2</sup>, Rapitos Sidiq<sup>3</sup>, Evi Maria Lestari Silaban<sup>4</sup> John Amos<sup>5</sup>

Poltekkes Kemenkes Padang

[Azizahkhairunnisa927@gmail.com](mailto:Azizahkhairunnisa927@gmail.com)

[widiegoldy@gmail.com](mailto:widiegoldy@gmail.com)

[rapitossiddiq@gmail.com](mailto:rapitossiddiq@gmail.com)

[eviechilaban@yahoo.co.id](mailto:eviechilaban@yahoo.co.id)

[amosmeliala@gmail.com](mailto:amosmeliala@gmail.com)

## ABSTRACT

*Clean and Healthy Lifestyle is one of the programs designed by the government. WHO states that can reduce diarrhea rates by up to 47%. However, only 40% of fourth grade and fifth grade elementary school students wash their hands before and before eating when told by the teacher. This is a problem that researchers are looking at. So the purpose of this study was to determine the differences in students' knowledge and attitudes using educational video media at elementary school 35 Parak Karakah Padang. This study used a quantitative method with a descriptive research design. The instrument used in this study was a questionnaire. The sampling technique used in this study was total sampling which involved all fourth and fifth grade elementary school students who were involved in the study. The number of students involved in this study were 80 students. The study was conducted for one week. The type of research was Quasi Experiment (quasi-experimental) through the One Group Pretest and Posttest design approach, meaning that the Pretest was carried out before the intervention and the Posttest was given after the intervention. The research data was processed using SPSS. The average value of knowledge before the intervention was 18.14 and after the intervention was 19.01 with a p-value of 0.001. Meanwhile, the difference in the average attitude value before the intervention was 40.18 and after the intervention was 42.28 with a p-value of 0.004. The conclusion of this study is the difference in knowledge and attitudes before and before washing hands with soap using video media for fourth and fifth grade students at elementary school 35 Parak Karakah Padang. It is hoped that the results of this study can be used by the public to understand about hand washing with soap, teachers can produce and combine it with other health information.*

*Keywords: Hand Washing with Soap, Students Elementary School, Knowledge, Attitude, video education Media.*

## ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini salah satu program yang telah dirancang oleh pemerintah. WHO menyatakan CTPS dapat mengurangi angka diare hingga 47%. Fakta di lapangan terdapat hanya 40% siswa kelas IV dan kelas V SD Negeri 35 Parak Karakah Padang yang mencuci tangan saat sebelum dan sesudah makan ketika disuruh oleh guru. Ini merupakan masalah yang peneliti amati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap siswa tentang cuci tangan pakai sabun menggunakan media edukasi video pada murid kelas IV dan V SD Negeri 35 Parak Karakah Padang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling yang mana seluruh siswa kelas IV dan V SD terlibat dalam penelitian. Jumlah siswa yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 80 siswa. Penelitian dilakukan selama satu minggu. Jenis penelitian Quasi Experiment (eksperimen semu) ini melalui pendekatan One Group Pretest dan Posttest Design, yang artinya dilakukan Pretest sebelum diberikan intervensi dan Posttest setelah diberikan intervensi. Data penelitian diolah menggunakan SPSS. Diperoleh hasil nilai rata-rata pengetahuan sebelum intervensi sebesar 18,14 dan setelah intervensi sebesar 19,01 dengan p-value sebesar 0,001. Sedangkan untuk perbedaan rata-rata nilai sikap sebelum intervensi sebesar 40,18 dan setelah intervensi sebesar 42,28 dengan pvalue sebesar 0,004. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah cuci tangan pakai sabun dengan menggunakan media video pada murid kelas IV dan V SD Negeri 35 Parak Karakah Padang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan masyarakat untuk memahami tentang cuci tangan pakai sabun juga guru dapat memproduksi dan menggabungkan dengan informasi kesehatan lainnya.

Kata Kunci : Cuci Tangan Pakai Sabun, Siswa Sekolah Dasar, Pengetahuan, Sikap, Media edukasi video.

## PENDAHULUAN

Program yang telah dirancang oleh pemerintah adalah perilaku hidup bersih dan sehat. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga keluarga dan seluruh anggotanya dapat menolong diri sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat (Kemenkes, 2016).

WHO menyatakan CTPS dapat mengurangi angka diare hingga 47% (Hartanti, Kurniawati, 2019) Riset global tahun 2021 juga menunjukkan bahwa kebiasaan CTPS tidak hanya mengurangi, tapi mencegah kejadian diare hingga 30% dan ISPA hingga 20%. Hal ini didukung oleh penelitian bahwa cuci tangan pakai sabun (CTPS) dapat mengurangi berbagai macam penyakit seperti ISPA dan diare (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Cuci tangan yaitu proses membuang kotoran dan debu dari tangan (Risnawaty, 2015).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi nasional CTPS pada penduduk kelompok umur yang berusia 10 tahun yaitu 49,80% (Riskesdas, 2018). Proporsi pada umur  $\geq 10$  tahun yang melakukan cuci tangan dengan benar 46,7% (Hasanah & Mahardika, 2020). Sementara, hasil survei perilaku cuci tangan masyarakat Indonesia masih rendah pada anak usia sekolah dasar, baru 17% melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun dan air bersih. Sedangkan untuk prevalensi perilaku CTPS di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2018 yaitu 37,92%, dan prevalensi perilaku CTPS pada penduduk kelompok umur 10 tahun di Kota Padang yaitu 27%. di Padang Timur ada sekitar 17%

Kesadaran masyarakat dalam cuci tangan pakai sabun terbukti masih rendah. Tercatat rata-rata 12% masyarakat melakukan CTPS (Dewi, 2017). Dari kegiatan CTPS yang dilaksanakan diketahui bahwa masih rendahnya kemauan masyarakat untuk melakukan cuci tangan pakai sabun, ini disebabkan masyarakat telah terbiasa mencuci tangan hanya dengan menggunakan air (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2019).

Rendahnya cakupan CTPS di Indonesia disebabkan karena pada proporsi penduduk umur 10 – 40 tahun yang berperilaku cuci tangan

dengan benar kurang melakukan CTPS sebab masih kurang pengetahuan. Cara yang paling tepat untuk mencegah penyebaran penyakit masuk ke dalam tubuh adalah dengan cuci tangan pakai sabun (Ashari et al., 2020). Adapun karena kurang atau tidak tersedianya fasilitas sarana CTPS sehingga anak tidak bisa melakukan CTPS, kurangnya pengetahuan anak akan pentingnya CTPS serta kurangnya peran guru dalam kegiatan tersebut. Pemerintah belum menegakkan disiplin CTPS karena itu masih rendahnya angka CTPS di Indonesia (Diana et al., 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SD Negeri 35 Parak Karakah didapati bahwa masih ada anak-anak murid yang jarang melakukan cuci tangan. Menurut studi pendahuluan di SD 35 Parak Karakah Padang, 40% siswa kelas IV dan kelas V SD mencuci tangannya apabila di suruh saja oleh guru. Sekolah tersebut telah menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun untuk siswa dan siswa ikuti, tetapi belum semua siswa yang mengikuti langkah cuci tangan tersebut.

Alasan peneliti mengambil sekolah SDN 35 Parak Karakah disebabkan oleh beberapa alasan yakni objek penelitian cukup merata, rata-rata perkelas isinya sama rata, mudah menjangkau lokasi penelitian, lebih ekonomis, serta ingin mengetahui seberapa jauh perbedaan pengetahuan dan sikap siswa kelas IV dan V SD Negeri 35 Parak Karakah Padang. Sasaran edukasi kesehatan mengenai CTPS adalah siswa sekolah dasar yaitu siswa kelas IV dan siswa kelas V. Sasaran kelas IV dipilih karena pada tahap perkembangan anak usia 9-12 sudah dapat menelaah suatu masalah dan juga menerapkan sistem belajar yang bersifat bekerja sama dalam suatu kelompok, dengan metode tersebut dapat melatih anak dalam berkomunikasi, bertukar ide dengan temannya dalam memecahkan suatu permasalahan (Bujuri, 2018), sedangkan sasaran siswa kelas V dipilih karena siswa kelas V merupakan kelompok usia yang telah mudah menerima pengetahuan, dan dapat menjelaskan informasi kepada orang lain juga dapat menerapkan hal tersebut (Rahayu, 2017).

Pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan ini bertujuan untuk mengetahui tentang pentingnya mencuci tangan pakai sabun.

Sehingga setelah anak tahu, diharapkan anak memiliki kesadaran sendiri membiasakan mencuci tangannya pakai sabun. Upaya penanganan yang dilakukan tenaga kesehatan dengan melakukan pendekatan melalui promosi kesehatan atau penyuluhan atau pelatihan tentang cuci tangan pakai sabun. Hal ini berguna untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang mencuci tangan yang benar menggunakan sabun (Yadi, 2016).

Media yang diambil yaitu media edukasi video karena media edukasi video lebih menarik untuk dilihat oleh siswa SD karena gambarnya yang membuat pusat perhatian siswa teralihkan ke media edukasi video tersebut juga media edukasi video lebih menarik untuk siswa SD. Peneliti berharap masalah program CTPS ini dapat di promosikan melalui media edukasi video.

Oleh sebab itu peneliti ingin melihat perbedaan pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun dengan menggunakan media edukasi video pada murid kelas IV dan V SD Negeri 35 Parak Karakah.

## METODE

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar Negeri 35 Parak Karakah Padang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri 35 Parak Karakah padang. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan jenis penelitian *Quasi Experiment* dengan dilakukan *Pretest* sebelum diberikan intervensi dan *Posttest* setelah diberikan intervensi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan kelas V yang ada di SD Negeri 35 Parak Karakah Padang berjumlah 80 orang. Data dikumpulkan oleh peneliti langsung ke lokasi penelitian. Sumber data diambil dari referensi, menyebarkan kuesioner, catatan lapangan dan dokumentasi pada siswa SD Negeri 35 Parak Karakah Padang. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data penelitian ini diperoleh melalui kuesioner dengan diolah menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis univariat

**Tabel 1 Distribusi frekuensi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 35 Parak Karakah Padang**

Karakteristik Responden	N	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	41	51,25
Perempuan	39	48,75
<b>Jumlah</b>	<b>80</b>	<b>100</b>
<b>Umur</b>		
9-10	34	42,5
11-13	46	57,5
<b>Jumlah</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan yang paling banyak siswa laki-laki yaitu 51,25% sedangkan untuk umur paling banyak 11-13 tahun yaitu 57,5%.

### Nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah

**Tabel 2 Nilai Rata-rata Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media edukasi video Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 35 Parak Karakah Padang**

Variabel	n	Mean	SD
Pengetahuan Sebelum	80	18,14	1,67
Pengetahuan Sesudah	80	19,01	1,29

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan hasil rata-rata pengetahuan sebelum diberikan media edukasi video tentang cuci tangan pakai sabun adalah 18,14. Rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi adalah 19,01. Selisih rata-ratanya adalah 0,87

### Nilai rata-rata sikap sebelum dan sesudah

**Tabel 3 Nilai rata-rata Sikap sebelum dan sesudah diberikan media edukasi video Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa**

Variabel	N	Mean	SD	SE	Selisih
----------	---	------	----	----	---------

Sikap Sebelum	80	40,17	4,12	0,59	2,1
Sikap Sesudah	80	42,32	4,98	0,56	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil rata-rata pengetahuan sebelum diberikan media edukasi video tentang cuci tangan pakai sabun adalah 40,17. Rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi adalah 42,27. Selisih rata-rata nilai pre tests dan post test 2,1.

#### Analisis bivariat

Perbedaan rata-rata pre-test dan post-test pengetahuan responden mengenai CTPS

**Tabel 4 Perbedaan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD**

Perbedaan pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa	N	Mean	p-value
Sebelum	80	18,14	0,001
Sesudah	80	19,01	

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa perbedaan pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi menggunakan media edukasi video sebesar 18,14 sedangkan setelah dilakukan intervensi menggunakan media edukasi video sebesar 19,01. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) artinya adanya perbedaan pengetahuan cuci tangan pakai sabun menggunakan media edukasi video pada murid kelas IV dan V SD Negeri 35 Parak Karakah Padang.

Perbedaan rata-rata pre-test dan post-test sikap responden tentang cuci tangan pakai sabun

**Tabel 5 Perbedaan Rata-rata Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Murid SD**

Perbedaan sikap cuci tangan pakai sabun pada siswa	N	Mean	p-value
Sebelum	80	40,18	0,004
Sesudah	80	42,28	

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa perbedaan sikap responden sebelum dilakukan intervensi menggunakan media edukasi video tentang cuci tangan pakai sabun sebesar 40,18 sedangkan setelah dilakukan intervensi menggunakan media edukasi video sebesar 42,28. Menurut hasil analisis bivariat menunjukkan nilai sikap ada berbeda dari nilai p-value sebesar 0,004 ( $p < 0,05$ ) ini berarti sikap cuci tangan pakai sabun dengan menggunakan media edukasi video pada murid kelas IV dan V SD Negeri 35 Parak Karakah Padang adanya perbedaan.

Nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan dari 80 responden sebelum diberikan media edukasi video cuci tangan pakai sabun adalah sebesar 18,14. Rata-raya dari pengetahuan sesudah adalah 19,01.

Menurut teori Notoadmodjo (2007) menyatakan bahwa Pengetahuan adalah merupakan suatu hasil yang tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam melakukan tindakan seseorang (overt behavior) (Notoatmodjo, 2007). Terdapat 6 tingkat pengetahuan yaitu Tahu (*Know*), Memahami (*Comprehension*), Aplikasi

(*application*), Analisis (*analysis*), Sintesis (*synthesis*), dan Evaluasi (*evaluation*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hardianti (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap melalui pemberian edukasi berupa video pada 71 siswa meningkat. Berdasarkan uji analisis yang dilakukan nilai yang signifikan terhadap pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi video sebesar  $0,043 < 0,005$ , dan hasil penelitian terhadap sikap sebelum dan setelah diberikan intervensi video sebesar  $0,002 < 0,005$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan berupa video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa kelas 5 SDN 158 Babakan Sari Kota Bandung. Media yang telah dibuat dapat digunakan kembali atau disebarluaskan untuk memberikan edukasi kepada siswa siswi khususnya SDN 158 Babakan Sari (Hardianti & Yulianti, 2019).

#### **PEMBAHASAN**

- a. Nilai rata-rata sikap sebelum dan sesudah

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa nilai rata-rata sikap dari 80 responden sebelum diberikan media edukasi video Cuci Tangan Pakai Sabun adalah sebesar 40,17. Sedangkan nilai rata-rata pengetahuan sesudah diberikan media edukasi video Cuci Tangan Pakai Sabun adalah sebesar 42,32.

Sikap merupakan respon atau tindakan tertutup seseorang terhadap suatu objek tertentu yang melibatkan pikiran perasaan dan perhatian sikap yang terdiri dari tiga komponen yaitu kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap pendapat, penilaian seseorang

terhadap objek, kecenderungan untuk bertindak (Notoadmodjo, 2010).

Ada 3 komponen sikap yaitu, Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek. Kecenderungan untuk bertindak. 4 tingkatan sikap Menerima (*receiving*), Menanggapi (*responding*), Menghargai (*valving*), Bertanggung jawab (*responsible*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Imeiza (2018) menyatakan bahwa dari 46 siswa yang melakukan CTPS terdapat 32 siswa (69,6%) tidak diare dan 14 siswa (30,4%) diare. Hal Hubungan sikap CTPS dengan kejadian diare diperoleh *p-value* ( $0,006 < 0,05$ ) maka terdapat hubungan yang signifikan antara sikap CTPS dengan kejadian diare pada siswa kelas VIII di MTs Al-Irfan Tanjungsari (Imeiza, 2018).

Asumsi peneliti, terjadinya peningkatan pengetahuan dan sikap siswa, hal ini dikarenakan pengetahuan dan sikap siswa yang bertambah setelah diberikan edukasi mengenai cuci tangan pakai sabun menggunakan media edukasi video. Jika stimulus diberikan kepada siswa lebih besar dari sebelumnya maka dapat perubahan pengetahuan dan sikap, sehingga siswa mendapatkan pemahaman dan mempengaruhi sikap dan pengetahuan mereka.

Penelitian ini sudah menemukan perubahan pengetahuan sesudah dan sebelum dengan menggunakan media edukasi video, menurut artikel dari Deden Iwan Setiawan dkk yaitu media edukasi video ini media yang efektif karena dapat dilihat secara langsung, sehingga minat siswa menjadi semakin tertarik dan media bernyanyi sebagai pembelajaran

mengembangkan meningkatkan rasa kesadaran (Setiawan; et al., 2017).

Jadi, media edukasi video sangat banyak keunggulannya dalam promosi kesehatan. Selain sangat mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa, juga terdapat animasi yang menarik membuat siswa tertarik untuk menonton berulang kali sehingga munculah perubahan sikap dan pengetahuan. Ini merupakan daya tarik tersendiri karena siswa mampu menyerap informasi menggunakan lebih dari satu indra, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa.

Asumsi peneliti ini disebabkan oleh pilihan jawaban yang hampir menyerupai, tetapi secara keseluruhan terjadi perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah responden setelah diberi intervensi dengan menggunakan media edukasi video. Pada sikap, terjadi perbedaan rata-rata sikap siswa-siswi sebelum diberikan intervensi yaitu 40,18 karena siswa masih kurang paham tentang hal tentang cuci tangan pakai sabun, jadi peneliti pun memberikan media edukasi video untuk siswa kelas IV dan kelas V SD tentang cuci tangan pakai sabun dan peningkatan pun terjadi setelah di berikan media dengan nilai dan sesudah diberikan intervensi yaitu 42,28.

Distribusi jawaban responden dengan selisih nilai terendah tentang sikap cuci tangan pakai sabun pada murid kelas IV dan V SD Negeri 35 Parak Karakah Padang pertanyaan jika mencuci tangan dengan sabun dapat mencegah terkena diare, dengan selisih nilai 0,03 karena siswa kelas IV dan V memberi respon tidak setuju dengan nilai 4 poin dengan pertanyaan tersebut negatif. Pertanyaan mengenai jika sudah makan tidak

perlu CTPS dengan nilai selisih 0,07 karena siswa kelas IV dan kelas V SD memberi respon sangat tidak setuju dengan nilai 5 poin karena pertanyaan tersebut negatif.

#### 1. Analisis bivariat

##### a. Nilai Pengetahuan Sebelum dan sesudah intervensi

Dengan adanya media edukasi video ini pengetahuan responden meningkat dalam upaya cuci tangan pakai sabun. Pertanyaan nomor 4 dan 20 adalah presentase paling rendah nilai rata-rata 0,74 dan 0,97 dan memiliki selisih nilai paling tinggi antara pretest dan post test yakni sebesar 0,23 yang artinya setelah diberikan media siswa tahu kepanjangan dari PHBS tersebut, setelah dilakukan intervensi naik menjadi 0,76 dan 0,77 untuk selisih pertanyaan nomor 4 dan 0,01 untuk selisih pertanyaan nomor 20 yang artinya siswa telah tahu tentang penyakit yang timbul jika tidak CTPS.

Peneliti menggunakan uji wilcoxon dengan nilai sebesar 0,001 yang berarti  $H_a$  diterima, terdapat adanya perbedaan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan media edukasi video.

##### b. Nilai Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi

Dengan adanya media edukasi video, sikap responden meningkat dalam upaya cuci tangan pakai sabun. Pertanyaan nomor 7 adalah nilai paling rendah dengan nilai *pretest* 4,07. Setelah di berikan intervensi media edukasi video meningkat dengan nilai *posttest* 4,10 dengan selisih nilai 0,03. Sikap setelah diberikan media edukasi akan mengalami perubahan. Sikap dapat berubah jika nilai stimulus yang diberikan melebihi stimulus awalnya. faktor predisposisi sangat berpengaruh. secara realistis

menunjukkan kesamaan reaksi terhadap suatu respon.

Peneliti menggunakan uji wilcoxon dengan nilai sebesar 0,004 yang berarti  $H_0$  diterima, terdapat adanya perbedaan nilai rata-rata sikap responden sebelum dan sesudah diberikan media edukasi video.



## D. Keterbatasan dan Keunggulan Media Video

### 1. Keterbatasan Media Edukasi Video

Penelitian ini mengungkapkan mengenai perbedaan pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun dengan menggunakan media edukasi video pada murid kelas IV dan V SD Negeri 35 Parak Karakah Padang masih memiliki keterbatasan diantaranya :

- a. Media edukasi video ini hanya diperlihatkan ke anak pada siswa kelas 4 dan 5 SD Negeri 35 Parak Karakah belum kepada masyarakat luas.
- b. Gambar yang ada di video ini disesuaikan dengan papan klip yang ada di google sehingga gambar menyesuaikan dengan yang ada.

### 2. Keunggulan Media Edukasi Video

Keunggulan penelitian ini yaitu media ini animasinya menarik, gambarnya dari kemenkes yang dirancang khusus untuk anak sekolah dasar. Juga ada musik ringan yang dapat dipahami dan mudah diingat oleh anak, warna animasi yang menarik sehingga anak terpusat melihat video.

### Kesimpulan

Berdasarkan dari tujuan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh dari perbedaan pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun dengan menggunakan media video pada murid kelas IV dan V SD Negeri 35 Parak Karakah Padang.

1. Nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan media edukasi video cuci tangan pakai sabun adalah 18,14. Nilai rata-rata setelah intervensi adalah 19,01.
2. Nilai rata-rata sikap sebelum diberikan media edukasi video cuci tangan pakai sabun adalah 40,18. Nilai rata-rata sikap sesudah diberikan media edukasi video cuci tangan pakai sabun adalah 42,28.
3. Perbedaan nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan media edukasi video

cuci tangan pakai sabun adalah 18,14. Nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi 19,01. Perbedaan nilai rata-rata sikap sebelum diberikan media edukasi video cuci tangan pakai sabun adalah 40,17. Nilai rata-rata sikap sesudah diberikan media edukasi video cuci tangan pakai sabun adalah 42,32.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, A. E., Ganing, A., & Mappau, Z. (2020). Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Kelas V Sekolah Dasar Melalui Senam Cuci Tangan Pakai Sabun. *Jurusan Kesehatan Lingkungan, 1*, 11–18.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 9*.
- Dewi, P. Y. A. (2017). Pengaruh Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak Sekolah Dasar Di SDN Mangge 2 Desa Mangge Kecamatan Barat Kabupaten Magetan. *Skripsi*.
- Diana, F. M., Susanti, F., & Irfan, A. (2013). Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sd Negeri 001 Tanjung Balai Karimun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 8*(1).
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2019). Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular. *Laporan Tahunan 2018*, 135–136.
- Hardianti, D. P., & Yulianti, F. (2019). Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Siliwangi, 2*.
- Hartanti, Kurniawati, M. (2019). Perilaku Hidup bersih dan Sehat ( PHBS ) Melalui Budaya Cuci Tangan Pakai Sabun ( CTPS ). *Kesehatan, 1*, 124–129.
- Hasanah, U., & Mahardika, D. R. (2020). Edukasi Prilaku Cuci Tangan Pakai Sabun

pada Anak Usia Dini untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. *Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–9.

Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Mencuci Tangan Pada Siswa Di SDN Segulung 02 Dan SDN Segulung 05 Desa Segulung Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. *Jurnal Kesehatan*, 3(1).

Imeiza, A. G. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai Upaya Pencegahan dengan Kejadian Diare Pada Siswa Kelas VIII di MTs Al-Irfan Tanjungsari. *Universitas Bhakti Kencana*.

Kemendes. (2016). *PHBS*. Kemendes. <https://doi.org/https://promkes.kemdes.go.id/phbs>

Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Cuci Tangan Pakai Sabun Turunkan Kasus Penyakit Diare dan ISPA*. Kemendes Indonesia.

Notoadmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.

Rahayu, S. (2017). *The Effect of Comic for the Knowledge and Attitude of Washing Hands in Students Grade V in SDN 026*.

Riskesdas. (2018). *Laporan Riset Kesehatan Dasar*.

Risnawaty, G. (2015). *Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Masyarakat Di Tanah Kalikedinding*. 70–81.

Setiawan, D. I., Asmarani, F. L., & Sari, D. R. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video dan Bernyanyi Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa TK PKK Indriarini Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 3, 232–237.

Yadi, H. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Metode Cermah Dan